

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam aspek kehidupan pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan merupakan faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Pendidikan berasal dari kata didik lalu mendapatkan awalan “me” sehingga menjadi kata mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan. Selanjutnya pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran. Dengan pendidikan dapat menjadikan manusia yang berguna juga berkualitas. Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan juga merupakan sebuah aspek mutlak yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Filosofi tujuan pendidikan ialah memanusiakan manusia, membangun serta membentuk manusia menjadi insan kamil atau manusia seutuhnya. Pendidikan membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih manusiawi, berguna, berpengaruh, dan bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat, serta berkelakuan luhur dan memiliki keterampilan.

Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Namun demikian, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan, terutama di tingkat sekolah menengah kejuruan. Syah (1999:132) mengidentifikasi faktor utama yang mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Faktor internal siswa seperti motivasi, kecerdasan, dan kedisiplinan. Faktor kedua adalah faktor eksternal siswa yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial mencakup keluarga, guru, masyarakat, dan teman, sedangkan lingkungan non-sosial meliputi rumah, sekolah, peralatan, dan alam. Keduanya memberikan dampak signifikan terhadap proses belajar siswa.

Lingkungan merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam prestasi belajar anak. Bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempengaruhi prestasi belajar anak setelah di sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat.

Lingkungan keluarga yang kondusif dapat menjadi pendorong kuat bagi siswa dalam mengembangkan minat dan semangat belajar, termasuk dalam hal pendidikan agama. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung sering kali menjadi penghambat bagi keberhasilan akademik siswa. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar, hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan anak. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak tidak terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, mengatur disiplin anak dan sebagainya.

Dalam konteks ini, peran lingkungan keluarga seperti perhatian orang tua, komunikasi yang efektif, dukungan moral, dan pengawasan belajar—memegang kontribusi penting dalam peningkatan prestasi belajar

siswa. Berdasarkan observasi awal di SMK Bhakti Karya Karanganyar, ditemukan adanya gejala menurunnya semangat belajar, kurangnya disiplin, dan rendahnya prestasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pada siswa kelas XII.

Fenomena ini menunjukkan adanya gap penelitian yang penting untuk dikaji lebih dalam: meskipun banyak studi telah membahas hubungan antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar, kajian yang secara spesifik menyoroti pengaruhnya terhadap prestasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan SMK masih terbatas. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut.

Kebaruan (Novelty) dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap pengaruh lingkungan keluarga dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat SMK, bukan hanya secara umum, tetapi dengan pendekatan kontekstual pada karakteristik sosial-ekonomi dan budaya lokal siswa SMK Bhakti Karya Karanganyar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Rendahnya disiplin waktu dan manajemen belajar siswa.

3. Minimnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak.
4. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai hasil yang optimal.
5. Lingkungan belajar di rumah belum sepenuhnya mendukung kegiatan belajar siswa.
6. Media dan metode pembelajaran belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan tidak melebar dan lebih fokus, maka penelitian ini dibatasi pada tiga aspek utama, yaitu:

1. Disiplin belajar siswa kelas XII di SMK Bhakti Karya Karanganyar.
2. Lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa.
3. Prestasi belajar siswa pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XII SMK Bhakti Karya Karanganyar?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XII di SMK Bhakti Karya Karanganyar?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XII di SMK Bhakti Karya Karanganyar.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XII di SMK Bhakti Karya Karanganyar.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Penulis: Menambah wawasan dan pengalaman dalam meneliti permasalahan pendidikan berbasis konteks sosial-keagamaan.
- b. Bagi Siswa: Menjadi motivasi untuk meningkatkan kedisiplinan dan semangat belajar agar dapat mencapai prestasi maksimal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Bagi Guru: Memberikan pemahaman mengenai pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung proses pembelajaran.
- d. Bagi Orang Tua: Meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam mendukung proses pendidikan anak di rumah.
- e. Bagi Peneliti Lain: Menjadi referensi atau landasan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran keluarga dalam pendidikan Islam di jenjang menengah kejuruan.